

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk mencapai kemampuan tersebut guru harus menguasai dan menerapkan model pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan hal alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa mengantisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di

kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Model pembelajaran ceramah adalah model pembelajaran interaksi dengan siswa dalam rangka pengajaran dipandang sebagai yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan pengetahuan yang diberi guru. Pembelajaran ceramah menekankan pada penghapalan materi dari pada memahami materi dan pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum masih relatif rendah, dari sekian banyaknya siswa kelas X Administrasi Perkantoran hanya (40%) yang dinyatakan lulus dan sisanya (60%) dinyatakan tidak lulus. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) Administrasi Umum dengan nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1

Nilai Semester Ganjil Kelas X – AP

T.A 2015/2016

KELAS	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah
X AP-1	75	44,83 %	55,16%	100 %
X AP-2	75	46,32 %	53,68 %	100 %

Sumber : Nilai Ujian Semester Kelas X – AP SMK Swasta Istiqlal Deli Tua

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap-tiap kelas. Kelas X AP-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 44,83 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau sebesar 55,15 %. Kelas X AP-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau sebesar 46,32 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang atau sebesar 53,68 %.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara fenomena yang sering dialami guru berkaitan dengan model pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan model-model pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekalipun sudah banyak metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam mengajar, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran bersifat (*teacher centred*) dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan konsep sendiri. Dalam perkembangan seperti sekarang ini guru dituntut agar penerapannya tidak lagi sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa (*student centred*).

Dengan demikian, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang

membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pikirannya baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri dan nantinya diharapkan hal tersebut dapat membantu siswa sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Thalking Stick* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat bercampur(hetrogen).

Peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas seperti yang telah diuraikan di atas yaitu kemampuan berfikir siswa yang masih belum dikembangkan dengan maksimal karena pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (teacher centred).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A 2016/2017”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih ceramah sehingga kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Administrasi Umum masih rendah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum Kelas X di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua.
3. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Umum siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Administrasi Umum pada siswa Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Administrasi Umum siswa Kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A. 2016/2017.
2. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Thalking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A 2016/2017 .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Administrasi Umum siswa Kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Thalking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Delitua T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan/alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademika Program Studi Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan serta pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.